

Nangroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 3, June 2024, Halaman 1-4
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11521631>

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Maccini Sombala Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan

Satria Perdana¹, Nururrahmah², Hardi³

^{1,2,3}Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Email: satriaperdana@usy.ac.id¹, nururrahmahammado@gmail.com², hardi@usy.ac.id³

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus dimulai dari tatanan rumah tangga, karena rumah tangga yang sehat merupakan aset modal pembangunan dimasa depan yang perlu dijaga (Depkes RI, 2009). Manajemen peningkatan PHBS diupayakan mulai dari tatanan terkecil yakni rumah tangga dengan sasaran individu dan keluarga kemudian akan berkembang kearah desa/kelurahan, kecamatan/puskesmas dan Kabupaten/Kota sehat hingga pada akhirnya secara nasional akan terwujud seluruh masyarakat Indonesia yang berperilaku hidup bersih dan sehat. Rumah tangga sehat adalah rumah tangga yang melakukan 5 PHBS di rumah tangga, terdiri dari persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif, menimbang bayi/balita setiap bulan, menggunakan air bersih dan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Indikator PHBS di tingkat rumah tangga sangat tergantung dengan kesadaran dan peran aktif masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Upaya peningkatan perilaku sehat di rumah tangga belum menunjukkan hasil optimal, hal ini antara lain dapat dilihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa di Indonesia hanya 39,1% rumah tangga Indonesia melakukan praktek PHBS.

Kata kunci : Perilaku hidup bersih dan sehat, rumah tangga, kesehatan

Abstraks

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) must start from the household structure, because a healthy household is a capital asset for future development that needs to be maintained (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2009). The management of improving PHBS is attempted starting from the smallest order, namely households, targeting individuals and families, then it will develop towards villages/sub-districts, sub-districts/health centers and healthy districts/cities until finally nationally it will be realized that all Indonesian people behave in a clean and healthy lifestyle. Healthy households are households that carry out 5 PHBS in the household, consisting of giving birth assisted by health workers, giving exclusive breast milk, weighing babies/toddlers every month, using clean water and washing hands with clean water and soap. PHBS indicators at the household level are very dependent on the awareness and active role of the community in their respective living environments. Efforts to increase healthy behavior in households have not shown optimal results, this can be seen, among other things, from the results of the 2018 Basic Health Research (RISKESDAS) which shows that in Indonesia only 39.1% of Indonesian households practice PHBS.

Keywords : Clean and healthy living behavior, household, health

Article Info

Received date: 20 May 2024

Revised date: 29 May 2024

Accepted date: 07 June 2024

PENDAHULUAN

Sehat adalah kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia. Kepentingan kesegaran jasmani dalam pemeliharaan kesehatan tidak diragukan lagi, semakin tinggi tingkat kesehatan, maka kesegaran jasmani akan semakin baik pula. Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 yang memuat upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. (UU Kesehatan No.36, 2009)

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan yang ditampilkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau suatu keluarga dapat menolong dirinya sendiri dan bidang kesehatan untuk mewujudkan kesehatan masyarakat (Rian 2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus dimulai dari tatanan rumah tangga, karena rumah tangga yang sehat

merupakan aset modal pembangunan dimasa depan yang perlu dijaga (Depkes RI, 2009). Melalui ini, setiap anggota rumah tangga diberdayakan agar tahu, mau dan mampu menolong diri sendiri dibidang kesehatan dengan mengupayakan lingkungan sehat, mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Setiap rumah tangga juga digerakkan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber masyarakat. (Depkes RI, 2008)

Manajemen peningkatan PHBS diupayakan mulai dari tatanan terkecil yakni rumah tangga dengan sasaran individu dan keluarga kemudian akan berkembang kearah desa/kelurahan, kecamatan/puskesmas dan Kabupaten/Kota sehat hingga pada akhirnya secara nasional akan terwujud seluruh masyarakat Indonesia yang berperilaku hidup bersih dan sehat. Rumah tangga sehat adalah rumah tangga yang melakukan 5 PHBS di rumah tangga, terdiri dari persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif, menimbang bayi/balita setiap bulan, menggunakan air bersih dan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Indikator PHBS di tingkat rumah tangga sangat tergantung dengan kesadaran dan peran aktif masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Sebab upaya untuk mewujudkan lingkungan yang sehat akan menunjang pola perilaku kehidupan rakyat yang sehat secara berkelanjutan. (Depkes RI, 2007)

Dalam rangka mengoperasionalkan paradigma sehat khususnya yang berkaitan dengan promosi kesehatan di Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. Kita menyadari bahwa upaya tersebut bukanlah suatu hal yang mudah karena upaya tersebut berkaitan sangat erat dengan masalah perilaku sedangkan masalah perilaku merupakan masalah yang khas dan kompleks.

Upaya peningkatan perilaku sehat di rumah tangga belum menunjukkan hasil optimal, hal ini antara lain dapat dilihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa di Indonesia hanya 39,1% rumah tangga Indonesia melakukan praktek PHBS.

Cakupan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat di Sulawesi Selatan berdasarkan profil program promkes dan pemberdayaan masyarakat tahun 2018, belum mencapai target yang ditetapkan dan bahkan mengalami penurunan, yaitu sebesar 55,1% di tahun 2017 menurun menjadi 53,56% di tahun 2018. (Profil Program Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat, 2018).

Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang dapat dirumuskan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), tidak adanya kebiasaan masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik sebagai pencegahan penyakit. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka prioritas masalah dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang PHBS dengan memberikan edukasi pola hidup sehat sehingga dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah masyarakat Desa Maccini Sombala Kecamatan Galesong Utara sebanyak 23 orang.

Metode Pendekatan

Metode dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)” adalah sebagai berikut :

1. Metode sosialisasi yakni memberikan pemahaman tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Diskusi yakni dengan mengajukan pertanyaan terkait sosialisasi yang telah dilakukan.

Tahapan Pelaksanaan

1. Persiapan

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Administrasi Kesehatan Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa berkoordinasi dengan Kantor Desa Maccini Sombala Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan serta mengikutsertakan mahasiswa sebagai peserta kegiatan.

2. Pelaksanaan

Metode kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan dengan metode presentasi, diskusi tanya jawab materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Tujuan Akhir (Goal)

Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah diharapkan masyarakat mampu memahami dan mengetahui pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri sesuai standar kesehatan.

HASIL

Kegiatan ini adalah program pengabdian kepada masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dalam lingkungan Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa. Tim penyuluh adalah dosen lingkup Program Studi S1 Administrasi Kesehatan dan Program Studi DIII Keperawatan.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Desa Maccini Sombala Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Pada awal pertemuan diawali dengan pembukaan, perkenalan dari Rektor Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa dan Ketua Program Studi Administrasi Kesehatan, narasumber dan mahasiswa kepada peserta yang hadir pada saat itu setelah kegiatan pembukaan, tim pelaksana pengabdian masyarakat.

Setelah leaflet dibagikan kepada peserta, narasumber memberikan materi tentang PHBS, menggunakan slide powerpoint selama ±30 menit dan 30 menit untuk diskusi. Selama pemaparan materi dengan metode ceramah dan diskusi nampak peserta sangat antusias dengan penyuluhan yang diberikan dan sebelum moderator membuka sesi tanya jawab pemateri mempersilahkan peserta yang hadir pada saat itu untuk berbagi pengalaman dengan menceritakan bagaimana pengalamannya tentang penerapan PHBS, Setelah peserta selesai berbagi pengalamannya, moderator langsung membuka sesi tanya jawab, dimana peserta menunjukkan respon yang positif dengan mengacungkan tangan untuk dapat bertanya. Setelah semua pertanyaan terkumpul, narasumber langsung menjawab semua pertanyaan tersebut. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta, narasumber mengajukan beberapa pertanyaan dan dijawab dengan baik oleh para peserta. Hal ini menandakan bahwa kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan mahasiswa dengan cara membagikan leaflet tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebagian besar peserta tidak mengetahui tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga dapat menimbulkan dampak negatif. Hal ini, tentu harus menjadi perhatian utama dalam pemberian pelayanan kesehatan bagaimana penerapan pola hidup sehat secara mandiri.

Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peserta kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang bagaimana penerapan PHBS. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan, termasuk respon positif peserta dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri.

Dalam proses sosialisasi diketahui tingkat pemahaman peserta antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan usia dimana mayoritas berusia 25-45 tahun, tingkat pendidikan dan pengetahuan mayoritas SMA dan Pekerjaan mayoritas sebagai nelayan dan IRT.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik, dimana Aparat dan masyarakat Desa Maccini Sombala Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sangat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta tercapainya target yang diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

SARAN

1. Disarankan perlu adanya peran aktif kader kesehatan untuk selalu memberikan penyuluhan kesehatan melalui edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat dalam upaya peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait penerapan pola hidup sehat agar masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri.
2. Dalam kegiatan yang dilakukan diharapkan media pendukung sesuai kebutuhan lokasi pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Hasrina, Dkk.2023. *Gambaran Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga*; *Jurnal Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* Vol 6-7; 1268-1277.
- Humaizi, Dkk. 2021. *Peningkatan Kesadaran Perilaku Bersih Dan Sehat (PBHS) Pada Anggota Karang Karuna Desa Paya Rengas Kec. Hinai.Kab.Langkat* ; *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS Vol.19-1*; 146-153
- Rian. 2022. *Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta* 2(2): 1-5
- Yuni Kartika,Dkk.2021. *Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Kalirancang, Alian, Kebumen*. *Artikel Pengabdian Masyarakat Vol 7-1* :78-87